

# Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis dengan Menggunakan Media Buku “Ayo Menulis dan Membaca” pada Siswa Kelas I di UPTD Serua 01 Tangerang Selatan

Tri Endang Sulistiana<sup>1</sup>, Venni Herli Sundi<sup>2</sup>, Nenah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>UPTD SDN Serua 01 Tangerang Selatan

[venni.herli@umj.ac.id](mailto:venni.herli@umj.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan sebagai survey awal untuk melihat seberapa berperannya minat membaca dan menulis dengan menggunakan buku Ayo menulis dan membaca dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan Teknik. Dan budaya membaca dan menulis dikalangan siswa masih rendah, perlu adanya upaya sungguh-sungguh dari berbagai kalangan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran literasi bahasa dalam meningkatkan minat baca pada siswa SDN Serua 01 Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dianalisis secara interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan bahwa kegiatan literasi ini di SDN Serua 01 Tangerang Selatan berperan dalam memotivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis, hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas 1 melalui kegiatan literasi yakni kedisiplinan, pembiasaan siswa, minat, dan metode yang diterapkan guru, dan upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas 1 melalui kegiatan literasi adalah pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, mengenalkan pentingnya menumbuhkan minat dan mengadakan lomba-lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa storytelling sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa.

**Kata kunci:** Literasi Bahasa, Minat Baca, Menulis

## 1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting bagi masyarakat Indonesia. Dalam UUD 1945 alinea keempat, salah satu cita-cita Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidik juga merupakan aspek fundamental dalam kehidupan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan manusia dalam menjalani hidup. Oleh karena itu, pendidikan berperan dalam mewujudkan cita-cita ini. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Membaca dan menulis adalah keterampilan yang diperoleh setelah kelahiran, bukan bawaan, dan bisa dikembangkan, dibina, serta dipupuk melalui kegiatan belajar mengajar. Lingkungan pendidikan sangat strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis, yang seharusnya menjadi aktivitas rutin sehari-hari bagi warga sekolah SDN Serua 01 Tangerang Selatan dan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi. Dalam dunia pendidikan, membaca dan menulis memiliki fungsi sosial untuk mencapai kualifikasi tertentu, sehingga seseorang dapat meraih prestasi akademik. Untuk lulus dengan baik, peserta didik harus mempelajari atau membaca dan menulis sejumlah bahan bacaan yang direkomendasikan oleh pendidik. Sebaliknya, pendidik juga perlu membaca dan menulis berbagai bahan bacaan untuk terus memperbarui pengetahuan mereka secara *continue* sesuai dengan perkembangan yang ada. Kebiasaan membaca dan menulis adalah hal yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan, khususnya dalam bidang minat baca, terus berlangsung. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dilaksanakan masih perlu diperbaiki, baik dari segi teknis maupun regulasi. GLS adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Faizah et al., 2016). Kemampuan literasi bahasa sangat strategis untuk mengembangkan kompetensi siswa di masa depan. Di era 4.0, siswa harus menggabungkan kemampuan literasi dengan literasi digital. Bahkan, kompetensi literasi di kelas tinggi mengharuskan siswa mampu melakukan analisis kritis, seperti melakukan wawancara, pengamatan lingkungan, menulis laporan, dan melakukan observasi (Widodo et al., 2015). Pada era 4.0, kemampuan guru juga harus dapat mengimbangi hasil belajar siswa. Alwasilah menyatakan bahwa mengajarkan literasi pada intinya adalah membuat manusia secara fungsional mampu membaca dan menulis, terdidik, cerdas, dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra (Alwasilah, 2012). Secara umum kemampuan literasi ialah bagaimana mengajarkan siswa agar giat membaca dan menulis. Dalam hal ini maka diperlukan kreativitas guru dalam menentukan cara yang efektif dan efisien (Widodo et al., 2015). Kegiatan membaca dan menulis yang dikerjakan siswa, masihlah kurang. Hal ini menjadi perhatian para pendidik dan pemerintah. Budaya bercerita sebelum tidur, turut menyumbang, kebiasaan anak yang lebih baik mendengar ketimbang membaca dan menulis.

Secara umum kemampuan literasi ialah bagaimana mengajarkan siswa agar giat membaca dan menulis. Dalam hal ini maka diperlukan kreativitas guru dalam menentukan cara yang efektif dan efisien (Widodo et al., 2015). Kegiatan membaca dan menulis yang dikerjakan siswa, masihlah kurang. Hal ini menjadi perhatian para pendidik dan pemerintah. Budaya bercerita sebelum tidur, turut menyumbang, kebiasaan anak yang lebih baik mendengar ketimbang membaca dan menulis.

Rendahnya literasi di Indonesia disebabkan oleh masyarakat yang kurang sadar akan manfaatnya. Lebih dari itu, beberapa orang bahkan masih belum mengerti makna literasi. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Keduanya belum menjadi budaya di negara kita. Padahal, perkembangan ilmu dan budaya harus dimulai dari keduanya. Beberapa lembaga survei menyatakan fakta tentang rendahnya budaya literasi di Indonesia. Programme for International Student Assessment (PISA) menyebutkan, pada tahun 2012 budaya literasi di Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara yang disurvei. Pada penelitian yang sama

ditunjukkan, Indonesia menempati urutan ke-57 dari 65 negara dalam kategori minat baca. Data Unesco menyebutkan posisi membaca Indonesia 0.001% artinya dari 1.000 orang, hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca. Hasil survei tersebut cukup memprihatinkan.

Untuk itu semua pemegang kepentingan dalam pendidikan harus dapat membantu, agar siswa mempunyai minat baca dan menulis dengan baik. Berangkat dari uraian diatas penulis ingin mendeskripsikan peran literasi untuk meningkatkan minat baca dan menulis pada siswa kelas 1 SDN Serua 01 Tangerang Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan atas saran dinas pendidikan setempat, dan merupakan sekolah yang sudah cukup lama berdiri.

Minat membaca adalah kecenderungan afektif seseorang yang melibatkan perasaan dan emosi untuk melakukan suatu aktivitas. Ini menunjukkan bahwa minat berkaitan dengan kondisi psikologis seseorang. Crow dan Crow dalam (Prasetyono, 2008), menyatakan bahwa minat adalah kekuatan pendorong yang membuat seseorang memperhatikan orang lain atau objek tertentu. Hurlock (Prasetyono, 2008), juga berpendapat bahwa minat adalah sumber motivasi yang mengarahkan seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Menurut Slameto, minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu tanpa paksaan (Slameto, 2010). Hurlock dalam (Prasetyono, 2008) mendefinisikan minat sebagai sumber motivasi yang mengarahkan seseorang pada tindakan yang mereka pilih secara bebas. Ketika seseorang melihat sesuatu memiliki makna bagi dirinya, mereka akan tertarik, yang akhirnya akan memberikan kepuasan.

Menulis adalah proses mengekspresikan gagasan, ide, pendapat, atau perasaan dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa. Agar dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca, ekspresi tersebut harus disampaikan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti. Tulisan dianggap baik jika bermakna, jelas, utuh, ekonomis, dan sesuai dengan kaidah gramatika. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa dan merupakan kegiatan produktif serta ekspresif, yang memerlukan kemampuan dalam penggunaan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa (Prasetyono, 2008). Selain itu, menulis juga merupakan aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai media. Menulis melatih kita untuk berpikir kritis dan logis (Ati & Widiyanto, 2020). Tulisan terdiri dari rangkaian huruf yang bermakna, lengkap dengan ejaan dan tanda baca. Menulis adalah proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa tatap muka. Sebagai kegiatan produktif dan ekspresif, menulis terkait erat dengan aktivitas berpikir, di mana keduanya saling melengkapi dan dilakukan berulang-ulang. Tulisan adalah wadah dan hasil pemikiran. Menulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, membantu mereka memahami dan menghargai perasaan serta pemikiran, serta membuat hidup pembaca lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, menulis juga dapat bersifat persuasif. Menulis adalah keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan lain seperti membaca dan berbicara.

Prinsip Pelaksanaan Literasi Sekolah Pelaksanaan literasi sekolah berdasarkan pada prinsip sebagai berikut (Budiharto et al., 2018).

1. Pengembangan literasi dilakukan sesuai tahap perkembangan anak dengan memahami tahap perkembangan peserta didik, dapat memudahkan dalam pemilihan strategi melaksanakan kegiatan literasi yang baik mulai dari tahap pembiasaan, pengembangan maupun pembelajaran sesuai kebutuhan.
2. Program literasi yang baik bersifat berimbang dengan penerapan program literasi berimbang dapat dikatakan bahwa sekolah telah menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Sehingga strategi membaca dapat disesuaikan dengan jenjang masing-masing. Program literasi dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan bukubacaan yang banyak teksnya seperti buku karya sastra atau dongeng untuk anak-anak.
3. Terintegrasi Dengan kurikulum pelaksanaan setiap program literasi di sekolah menjadi tanggung jawab guru karena setiap mata pelajaran membutuhkan membaca dan menulis. Sehingga guru juga perlu meningkatkan kemampuan literasi agar dapat mengintegrasikan program kegiatan literasi dengan kurikulum di setiap mata pelajaran.
4. Kapanpun melakukan kegiatan membaca dan menulis kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan dalam bentuk apapun dan kapanpun dapat dilakukan oleh siswa. Buku bacaan tidak hanya berupa buku pelajaran melainkan dapat berupa buku dongeng atau jenis lain yang dapat dibaca sewaktu-waktu jika ada waktu luang.
5. Literasi mengembangkan budaya lisan kegiatan literasi yang terlaksana dengan baik diharapkan dapat menumbuhkan perkembangan lisan yang tepat. Kegiatan lisan ini misalnya diskusi, keterampilan membaca atau keterampilan menulis.

Dengan latar belakang keresahan ini, penelitian dan upaya untuk meningkatkan minat membaca dan menulis menjadi sangat penting. Penggunaan media yang tepat, seperti buku "Ayo Menulis dan Membaca", serta metode pengajaran yang inovatif diharapkan dapat mengatasi berbagai keresahan tersebut dan membantu menumbuhkan minat serta kemampuan literasi pada siswa kelas 1 di UPTD Serua 01 Tangerang Selatan.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang kami gunakan adalah kualitatif berdasarkan studi kasus menggunakan observasi kepada siswa kelas 1 SDN Serua 01 Tangerang Selatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan usaha yang dilakukan sekolah dalam peningkatan minat membaca dan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru dan siswa kelas 1 SDN Serua 01 Tangerang Selatan. Penelitian kualitatif ini adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alami, menggunakan berbagai metode alami (Moleong, 2007:6).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang dilakukan terhadap 32 siswa kelas 1 SD Negeri Serua 01 Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan sebagai survei awal untuk mengumpulkan data analisis kebutuhan dalam penelitian

pengembangan desain modifikasi metode pembelajaran berbasis kegiatan aktif dan bercerita secara struktur dan utuh ini adalah sebagai salah satu media fasilitator.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, angket, wawancara, dan tes menulis. Observasi dan wawancara dilakukan selama proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Angket dibagikan kepada siswa untuk mengukur minat membaca mereka terhadap membaca dan menulis menggunakan media buku Ayo menulis dan membaca, lalu melihat bagaimana mereka dapat meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Tes menulis diberikan untuk menilai sejauh mana buku ayo menulis dan membaca berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Teknik analisis data mengikuti pedoman analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/kesimpulan.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas 1, yang terdiri dari 32 siswa, di SD Negeri Serua 01 masih melakukan kegiatan literasi, yaitu membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Mereka membaca buku ayo menulis dan membaca, buku cerita. Banyak siswa tidak tertarik dengan kegiatan ini pada awalnya karena mereka terbiasa bermain dengan temannya daripada membaca buku. Butuh waktu yang cukup lama untuk guru membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan tersebut. Setiap siswa diminta oleh guru untuk membaca buku cerita dan buku ayo membaca dan menulis yang relevan untuk dibaca dan dikumpulkan di sekolah. Buku disusun dengan rapi di atas rak dan diatur sehingga membentuk sudut baca. Sudut baca adalah sudut yang ada di kelas yang memiliki koleksi buku untuk menarik dan menumbuhkan minat siswa dalam membaca (Putri Pradana, 2020). Dengan ini diharapkan minat siswa dalam membaca akan meningkat. Pembiasaan literasi dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa sangat senang dengan kegiatan literasi ini. Dengan diadakannya kegiatan membaca yang dilaksanakan di kelas setiap hari siswa mendapatkan manfaat dari melakukan kegiatan membaca setiap hari ini, efek positifnya siswa menjadi lebih tertarik dan lebih percaya diri untuk membaca buku non-pelajaran.

Kegiatan literasi di SD Negeri Serua 01 Tangerang Selatan telah dilaksanakan dengan baik dan berfungsi untuk meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini ditunjukkan oleh antusiasme dan semangat siswa untuk membaca buku serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi dengan mengunjungi perpustakaan. Semangat siswa untuk membaca, minat dalam membaca, dan keinginan untuk menemukan sumber bacaan yang lebih baik Siswa masih cukup sadar dan ingin membaca di waktu luang. Secara keseluruhan, dengan kegiatan literasi ini, dapat dikatakan bahwa minat membaca siswa masih baik.

Faktor – Faktor Penghambat Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Siswa Peneliti melihat masih ada hambatan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan minat baca dan menulis yaitu: Siswa masih belum dapat membiasakan membaca di rumah, hal ini masih perlu dikomunikasikan kepada para orang tua murid. Pada pembiasaan membaca di rumah, para orang tua perlu menyempatkan waktu, untuk mengawasi dan memberika



motivasi dengan memberikan reward. Pendidikan dirumah merupakan pendidikan inti dalam keluarga. Pembiasaan yang dilakukan siswa dirumah akan tercermin disekolah.

Kesadaran siswa untuk berkunjung ke perpustakaan belum optimal. Kesadaran merupakan upaya atau kegiatan yang dilakukan tanpa paksaan, dan tidak ada pengaruh luar. Literasi yang didasari oleh kesadaran, dan kerelaan akan melahirkan pembiasaan yang ajek dan konsisten. Tentunya siswa yang sudah terbiasa membaca, Masih ada orang tua yang tidak mendukung program literasi bahasa. Kebiasaan orang tua akan ditiru oleh anak. Tanpa sadar orang tua sudah memberikan kebiasaan yang kurang tepat pada anak.

Untuk itu perlu pendidikan literasi kepada para orang tua, agar sekolah dapat bekerjasama dengan para orang tua untuk mengadakan parenting education. Jenis buku di perpustakaan sekolah masih perlu ditingkatkan, baik dari segi jumlah dan kualitas buku. Sarana dan prasarana perpustakaan dan jumlah serta kualitas pelayanan, ikut andil dalam pembelajaran literasi di sekolah. Perpustakaan merupakan jantung dari pembelajaran di sekolah, untuk itu perhatian khusus perlu dilakukan oleh pihak sekolah dan para orang tua.

Upaya untuk mengatasi hambatan kegiatan literasi ada beberapa yang diusahakan oleh pihak sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Yang pertama adalah mementingkan sarana dan prasarana dengan menyediakan buku – buku yang menarik minat siswa untuk dibaca. Buku di sekolah telah melakukan banyak hal untuk mengatasi kesulitan yang terkait dengan literasi, dan buku yang disediakan di perpustakaan sekolah tidak hanya buku pelajaran saja tetapi juga banyak buku cerita seperti dongeng atau cerita rakyat. Oleh karena itu hal ini dapat meningkatkan minat baca dan menulis siswa.

Pada pelaksanaan membaca diharapkan pihak guru dan siswa mempunyai jadwal tetap membaca agar siswa menjadi konsisten dengan adanya jadwal membaca tetap, membaca menjadi rutinitas yang terintegrasi dalam kehidupan sehari – hari, konsisten ini membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Tidak hanya konsisten siswa juga dapat peningkatan kemampuan membaca, oleh karena itu siswa dapat membaca secara teratur dengan meningkatkan keterampilan membaca, mampu memahami teks, meningkatkan kosa kata, dan meningkatkan kecepatan membaca. Dengan membaca secara rutin sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik, oleh karena itu hal ini juga dapat membantu siswa dalam memperkaya pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari proses pengumpulan data dan analisis data maka didapati hasil bahwa membaca dengan menggunakan media buku ayo menulis dan membaca berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan adanya peningkatan minat membaca siswa. Proses pembelajaran diawali dengan menggunakan media buku ayo membaca dan menulis dalam pembelajaran di dalam kelas dimana guru dan siswa bergantian berlatih membaca dan menulis. Adapun desain pembelajaran dirancang sesuai kebutuhan siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa media buku Ayo Menulis dan Membaca memegang peranan penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. dengan menggunakan buku Ayo Menulis dan Membaca memiliki pengaruh yang positif dalam menumbuhkan minat baca siswa sejak dini.

Efektivitas Keterlibatan Aktif Buku "Ayo Menulis dan Membaca" dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Buku ini tidak hanya menyajikan teks untuk dibaca tetapi juga tugas menulis yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan ini membuat siswa merasa lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Dan Konten yang disajikan dalam buku ini relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, penuh dengan cerita inspiratif, dan tugas yang memicu imajinasi mereka. Ketertarikan terhadap konten membuat siswa lebih termotivasi untuk membaca dan menulis secara rutin.

Metode Pengajaran dengan menggunakan pendekatan Holistik Menggabungkan kegiatan membaca dan menulis dalam satu media membantu siswa mengembangkan kedua keterampilan tersebut secara simultan. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teks tetapi juga mampu mengungkapkan pemikiran mereka secara tertulis. Guru juga menggunakan berbagai metode untuk menjaga pembelajaran tetap menarik, termasuk diskusi kelompok, tugas menulis kreatif, dan presentasi. Variasi metode ini membantu menghindari kebosanan dan membuat proses belajar lebih dinamis.

Peran Lingkungan Pendidikan dalam Lingkungan Pendukung adalah sekolah menyediakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi, seperti perpustakaan yang memadai, program literasi yang terstruktur, dan ketersediaan buku-buku yang relevan. Lingkungan yang kondusif ini sangat penting dalam membangun minat membaca dan menulis di kalangan siswa. Dengan Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada literasi, seperti klub membaca dan lomba menulis, memberikan platform tambahan bagi siswa untuk mengasah keterampilan mereka. Kegiatan ini juga membantu menciptakan komunitas literasi di sekolah.

Dukungan Orang Tua sangat lah penting dengan Dukungan aktif dari orang tua, seperti menyediakan waktu untuk membaca bersama anak-anak dan memberikan dorongan untuk menulis, sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat literasi siswa. Dan dengan Pendekatan Guru kepada siswa guru juga dapat memainkan peran penting dalam mengarahkan minat siswa. Penggunaan buku "Ayo Menulis dan Membaca" sebagai alat bantu pembelajaran memungkinkan guru untuk membuat pelajaran lebih menarik dan relevan.

Literasi sangat pengaruh terhadap kemampuan siswa, dengan adanya Peningkatan Kualitas Tulisan penggunaan buku "Ayo Menulis dan Membaca" telah terbukti meningkatkan kualitas tulisan siswa. Mereka lebih mampu menyusun kalimat dengan struktur yang baik, menggunakan kosakata yang tepat, dan mematuhi aturan tata bahasa. Dan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menulis secara rutin, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan logis. Mereka belajar mengorganisir pemikiran mereka, menyusun argumen, dan mengemukakan pendapat dengan jelas.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terdapat beberapa saran yaitu memulai dari proses pengumpulan data dan analisis data maka didapati hasil bahwa media buku Ayo Menulis dan Membaca berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan adanya peningkatan minat membaca siswa. Selain itu yang dilakukan siswa ketika mengapresiasi siswa memberikan

dampak positif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Peningkatan minat membaca dan menulis perlu ditingkatkan dengan cara mengajak seluruh komponen yang ada disekolah. Guna memberikan motivasi kepada siswa, para orang tua dan guru sebaiknya dapat memberi contoh suri tauladan. Dirumah siswa dapat membaca bersama – sama dengan orang tua mereka, sedangkan di sekolah mereka dapat dibimbing oleh guru.

Simpulan yang dapat dipaparkan adalah, siswa sudah mulai tumbuh untuk menulis dan membaca, para guru sudah maksimal dalam mengupayakan literasi bahasa di sekolah. 3) peran para orang tua perlu ditingkatkan untuk dapat memperhatikan dan sekaligus memotivasi anaknya dirumah. Para guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam menerapkan pembelajaran membaca dan menulis di kelas. Para orang tua wali murid terus memantau program literasi di sekolah. Secara keseluruhan, meningkatkan minat membaca dan menulis pada siswa kelas 1 di UPTD Serua 01 Tangerang Selatan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, metode pengajaran yang variatif, dukungan lingkungan yang kondusif, peran aktif orang tua dan komunitas, serta penggunaan teknologi yang bijak, minat dan kemampuan literasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini akan menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan akademik dan kognitif mereka di masa depan.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada pihak mitra yaitu Sekolah UPTD SDN Serua 01 Tangerang Selatan yaitu para guru yang memberikan izin untuk melakukan penelitian dan bersedia membantu dan bekerja sama untuk keberhasilan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Alwasilah, C. (2012). *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Jakarta: PT Kiblat Buku Utama
- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Pada Siswa Smp Kota Bekasi. *Basastra*, 9(1), 105–113. <https://doi.org/10.24114/BSS.V9I1.17778>
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). *Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat*.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*.
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*.
- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Sudut Baca terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/JPKD.V1I2.599>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Ed. Rev. Cet. 5.).



Widodo, S., Gio, M. J., & Ghasya, D. A. V. (2015). *Membangun Kelas Literat Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar.*